

## **BAB II**

### **PERKEMBANGAN PINJAMAN ONLINE, KOMUNIKASI PEER GROUP DAN INFORMASI PINJAMAN ONLINE DI SOSIAL MEDIA**

Pada bab ini, dipaparkan gambaran umum mengenai pinjaman online, Komunikasi *Peer Group*, serta informasi yang tersebar di media sosial terkait dengan pinjaman online.

#### **2.1 Perkembangan Pinjaman Online di Indonesia**

Dalam era teknologi saat ini, hampir seluruh aktivitas terasa lebih mudah. Sama halnya dengan akses terhadap sumber modal. Jika dahulu masyarakat Indonesia kesulitan dalam memperoleh pinjaman, sekarang mendapatkan pinjaman uang menjadi lebih mudah. Salah satu faktor penyebab kemudahan ini adalah adanya platform layanan pinjaman digital atau yang dikenal dengan sebutan pinjaman online (pinjol).

Dalam dua tahun terakhir, istilah *Fintech* banyak menjadi pembicaraan hangat. Terutama pada tahun 2023 ini, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan target bahwa setidaknya 75% dari total populasi orang dewasa Indonesia dapat mengakses layanan keuangan institusi dengan mudah. Akibatnya, masyarakat makin beralih dan memanfaatkan layanan *Fintech* guna menggapai tujuan keuangan mereka. ([ojk.go.id/](https://ojk.go.id/), 2023)

Mengutip dari *Fintech Weekly*, financial technology, atau yang saat ini lebih banyak dikenal oleh masyarakat dengan nama *Fintech*, merupakan suatu bentuk usaha dengan tujuan memberikan layanan finansial dengan

memanfaatkan perangkat lunak serta teknologi modern saat ini. Hal ini dilakukan agar mempermudah akses khalayak terhadap produk keuangan serta memperbaiki proses transaksi. ([fintechweekly.com/](https://fintechweekly.com/), 2023)

Produk layanan keuangan ini muncul sebagai tanggapan atas fakta bahwa sebagian besar masyarakat masih belum memiliki kemampuan untuk mendapatkan akses keuangan dari institusi perbankan, atau yang dikenal sebagai unbanked. Layanan ini mulai berkembang di Indonesia pada tahun 2016, terutama membantu usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Bisnis pinjaman online terus mengalami pertumbuhan yang signifikan, meskipun belum begitu pasti kapan awal mula pinjaman online ada, namun ada beberapa sumber yang menyatakan bahwa fintech telah ada sejak tahun 2006. Jumlah dana pinjol yang disalurkan mencapai total Rp677 triliun hingga Agustus 2023, menurut data dari Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI), yang dimulai pada tahun 2018 dengan sekitar Rp22 triliun, naik menjadi Rp81 triliun pada tahun 2019 dan mencapai Rp155,90 triliun pada tahun 2020. ([afpi.or.id/](https://afpi.or.id/), 2023)

Tetapi, ada pandangan di kalangan Masyarakat, yang dimana mereka menganggap bahwa *Fintech* merupakan pesaing perbankan, hal ini dikarenakan hampir seluruh sektor dari *fintech* hampir serupa dengan layanan perbankan. Namun, jika dilihat lebih dalam, *Fintech* sebenarnya bisa menjadi strategi utama dalam mempercepat serta meningkatkan perkembangan operasional perbankan lewat kerjasama serta kemitraan. *Fintech* serta platform digital menampilkan suatu pola bisnis dan alternatif solusi yang memiliki

potensi untuk mendukung upaya pemerintah dan lembaga keuangan lain dalam meningkatkan cakupan pelayanan finansial yang memadai.

Munculnya industri fintech dalam menyediakan produk keuangan yang memiliki basis digital membuka peluang baru bagi masyarakat yang ingin mengajukan pinjaman. Berbeda dengan layanan pinjaman tradisional yang diberikan oleh bank atau koperasi, sejumlah fintech menawarkan produk pinjaman peer to peer lending (P2P Lending) atau pinjaman online yang dapat diajukan dengan mudah dan tanpa persyaratan yang kompleks. Karena kemudahan dan kecepatannya, fintech menjadi sangat diminati khususnya oleh generasi milenial dan diperkirakan akan terus mengalami perkembangan.

Karena kemudahan tersebut layanan pinjaman online telah mengalami pertumbuhan pesat dalam kurun waktu beberapa tahun kebelakang. Mengutip data yang diambil dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga 6 Oktober tahun 2021, tercatat ada 106 lembaga penyalur pinjaman online (Pinjol) yang sah terdaftar di OJK. Meskipun begitu, informasi mengenai sejarah dan asal-usul pinjaman online (Pinjol) serta cara kedatangannya ke Indonesia belum begitu jelas ([ojk.go.id/](http://ojk.go.id/), 2023).

Tentu tidak bisa dipungkiri bahwa kehadiran Lembaga penyedia jasa keuangan digital, dalam hal ini secara khusus adalah pinjaman online, dapat memberi manfaat yang cukup signifikan kepada masyarakat untuk mendapatkan akses keuangan dengan lebih mudah. Individu yang

membutuhkan dana tambahan secara mendadak dapat mengakses pendanaan melalui aplikasi yang ada di ponsel mereka.

*Prospective* debitur tidak lagi harus pergi dan datang secara langsung menuju kantor cabang guna memperoleh akses ke pendanaan. Mereka juga tidak harus repot dengan sejumlah syarat administratif yang kompleks, karena Sebagian besar persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh akses ke pendanaan pinjaman online hanyalah informasi identitas pribadi serta riwayat finansial yang baik dalam industri keuangan.

Dengan hanya mengumpulkan syarat seperti KTP, KK, NPWP, dan slip gaji, siapapun sudah bisa menggunakan layanan pinjaman online, dan dapat merasakan berbagai macam fasilitas yang diberikannya guna membantu menyelesaikan masalah keuangan. Dengan proses yang cepat, mulai dari permohonan sampai dana cair dan tersedia bagi nasabah, perusahaan fintech cukup membutuhkan waktu kurang dari dua puluh empat jam. Keunggulan ini yang menjadikan produk keuangan ini sangat mudah populer dan makin diminati banyak kalangan masyarakat.

Akan tetapi, di balik kemudahan dan kenyamanan yang ditawarkan, sayangnya, masih banyak orang yang tidak bijak dalam menggunakan produk pinjaman online ini. Sebagai perbandingan, suku bunga yang diterapkan pada pinjaman online kebanyakan lebih tinggi dibanding suku bunga pada pinjaman konvensional dan tenor pembayaran yang lebih singkat jika dibandingkan dengan pinjaman konvensional. Dalam layanan pinjaman online,

terdapat biaya administrasi yang cenderung kurang transparan. Akibatnya, nasabah akan untuk mengganti jumlah pinjaman yang lebih besar dari yang disepakati awal. Ditambah Mereka juga diharuskan membayar denda karena terlambat membayar serta biaya lain yang pada umumnya dengan nominal yang sangat jauh berbeda dari kesepakatan awal.

Kehadiran pinjaman online juga menciptakan kontroversi dikarenakan tingkat literasi keuangan yang rendah di kalangan masyarakat Indonesia. Situasi ini berpotensi menjadikan peminjam pinjaman online terperangkap dalam beban hutang yang terlampaui berat sehingga mereka tidak mampu memenuhi pembayaran cicilannya. Hingga kini Pinjaman online masih eksis di masyarakat dengan segala berita dan kontroversi yang mengiringinya, memunculkan polemik di masyarakat. Meskipun begitu pengguna pinjaman online di Indonesia masih terus naik dari tahun ketahun.

## **2.2 Komunikasi Peer Group**

Kelompok teman sebaya atau lebih sering dikenal sebagai *peer group* merupakan sekelompok individu yang memiliki karakteristik serupa satu sama lain. Karakteristik ini mungkin berupa usia, pendidikan, latar belakang etnis, hobi, atau pekerjaan. Kelompok sebaya dikenal karena sifatnya yang memberikan pengaruh pada anggotanya karena mampu membentuk keputusan anggota kelompok (Santrock, 2007:55). Dengan segala kesamaan di banyak aspek mulai dari usia hingga kematangan dalam berfikir, kelompok teman sebaya menjadi kelompok sosial ke dua setelah keluarga sebagai sumber informasi serta pedoman berperilaku bagi individu, bahkan dalam beberapa

kasus, kelompok teman sebaya (*peer group*) memberi pengaruh yang jauh lebih besar dibandingkan dengan keluarga, hal ini dikarenakan kebanyakan individu menghabiskan sebagian besar waktunya diluar rumah, untuk berinteraksi dengan teman teman sebayanya.

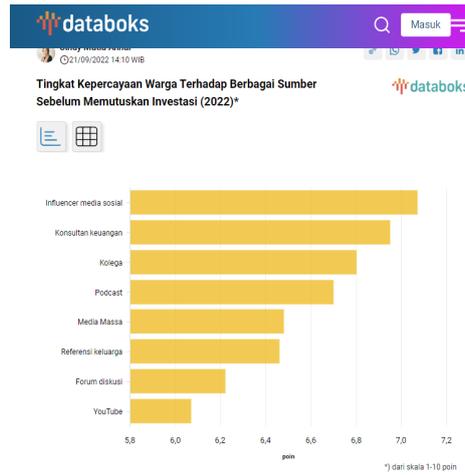
Dengan terjadinya interaksi antar teman sebaya tersebut, terjadilah komunikasi antar anggotanya, dan menyebabkan informasi menyebar dari anggota satu ke anggota lain, sehingga tidak jarang informasi tersebut menjadi informasi yang dipercaya di dalam kelompok tersebut. Sebagai contoh seperti yang terjadi pada mahasiswa di IPB pada tahun 2022 lalu, yang mana berawal dari bertemunya salah satu mahasiswa yang berkenalan seseorang yang mengiming-iming nya bisnis yang menjanjikan keuntungan yang tinggi, lalu mahasiswa ini mengajak teman-temannya dengan membagikan informasi tersebut, dan berakhir dengan mahasiswa tersebut dan ratusan mahasiswa lain tertipu ([cnnindonesia.com](https://www.cnnindonesia.com), 2023). Selain itu ada juga contoh lain dimana ada pemuda yang terlilit pinjol demi memenuhi gaya hidup karena gengsi jika tidak dapat mengikuti tren teman teman disekelilingnya.

Gambar 2.1 Berita Terkait Pinjaman Online



Hal ini menunjukkan bahwa peer group mempengaruhi seseorang baik dari cara berfikir untuk menentukan pilihan maupun gaya hidup, baik itu yang bersifat positif maupun negatif, argumen ini didukung dengan data yang dikeluarkan oleh databoks pada 2022, kolega masih menjadi salah satu sumber informasi terpercaya bagi seseorang sebelum memutuskan untuk berinvestasi ([databoks.katadata.co.id/](https://databoks.katadata.co.id/), 2023).

Gambar 2.2 Data Tingkat Kepercayaan Warga Terhadap berbagai Sumber Sebelum Memutuskan Inverstasi (2023)



### **2.3 Terpaan informasi Pinjaman Online di Sosial Media**

Terpaan informasi, atau yang dikenal juga dengan information exposure, merujuk pada suatu kegiatan atau tindakan yang terkait dengan seberapa jauh pesan serta informasi disampaikan kepada audiens atau target tertentu. Dalam memberikan pemahaman kepada individu atau masyarakat yang mungkin memiliki pengetahuan terbatas tentang suatu topik dan membutuhkan sosialisasi, terpaan informasi memiliki dampak yang signifikan. Suwarman, dalam karyanya "Perilaku Konsumen," menjelaskan informasi sebagai sebuah pesan yang memiliki peran krusial dalam membantu konsumen dalam proses pengambilan keputusan. Ketika seseorang mempertimbangkan produk yang akan dibeli, mereka akan mengevaluasi informasi yang diterima tentang produk tersebut. Evaluasi tersebut meliputi pertimbangan apakah informasi tersebut memenuhi standar atau nilai yang diharapkan oleh konsumen (Suwarman, 2015: 413).

Dengan berkembangnya teknologi di masa modern ini, persebaran informasi pun dapat terjadi dengan metode dan media yang sangat beragam. salah satunya adalah melalui media sosial, media sosial yang saat ini seakan tak dapat lepas dari gaya hidup manusia, yang menghubungkan individu agar tetap bisa berkomunikasi tanpa harus terbatas jarak dan waktu, menjadikannya sebagai salah satu media penyalur informasi tercepat dan terluas. Karenanya informasi menyebar dengan sangat cepat dan tak terbendung, dan hampir semua orang yang terhubung ke internet akan memiliki akses ke informasi tersebut melalui berbagai media online.

Gambar 2.3 Berita Korban Pinjol Ilegal ditemukan Tewas gantung Diri



Salah satu contoh informasi yang marak beredar di masyarakat akhir-akhir ini adalah, Informasi mengenai Pinjaman Online, baik itu dalam bentuk sebuah berita maupun sebuah edukasi kepada masyarakat mengenai produk tersebut. Namun dalam kurun waktu beberapa tahun kebelakang, berita mengenai maraknya pinjaman online ilegal, banyaknya nasabah yang gagal bayar karena bunga yang tinggi, hingga cara penagihan *debt collector* yang tidak sesuai SOP yang sudah ditentukan OJK, seringkali berseliweran di internet. Hal tersebut harusnya dapat menjadi pengingat bagi individu agar lebih berhati-hati dan melakukan evaluasi menyeluruh mengenai layanan yang ditawarkan suatu pinjaman online, meninjau syarat-syaratnya, serta memahami implikasi dari pinjaman tersebut terhadap keuangan pribadi mereka sebelum mengambil keputusan untuk menggunakan produk tersebut.

Gambar 2.4 Konten Pinjol di Media Sosial

